

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam perspektif yang luas dipandang sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup pelbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 1997). Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk berkembang.

Setiap negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka yang akan dituju adalah peningkatan kemakmuran masyarakat atau kesejahteraan masyarakat luas. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai oleh suatu negara dengan melalui peningkatan *output agregat* (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun (Tambunan, 2001).

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri (Sukirno, 2008). Di

negara maju maupun negara sedang berkembang peranan perdagangan internasional sangatlah penting. Pada umumnya negara sedang berkembang seperti Indonesia mengandalkan hubungan perdagangan internasional dalam kelancaran arus pendapatan devisa serta dalam kegiatan ekonomi yang berasal dari ekspor dalam dunia modern. Sehingga kegiatan ekspor tersebut merupakan salah satu indikator penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara umum, negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang sangat besar pada penggalakan produksi disektor-sektor manufaktur, pertama-pertama untuk mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri (orientasi kedalam sekunder) dan kemudian mengekspornya (orientasi ke luar sekunder). Hal ini sebagian merupakan reaksi atas adanya struktur ekonomi “enclave” (terasing dan timpang ; yakni, sebagian kecil wilayah yang kaya akan unit-unit usaha milik asing akan relative makmur, sedangkan yang sebagian lagi merupakan suatu kosekuensi dari bias semangat industrialisasi yang sedemikian mengebu-gebu (Todaro at:all, 2004).

Pertumbuhan ekonomi mampu mengindikasikan perkembangan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan nasional dan kesejahteraan ekonomi melalui perdagangan internasional salah satunya dapat diwujudkan dalam sektor ekspor (Amir, 2000). Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Bruto (GDP).

Tabel.1.1
Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

TAHUN	PDB (Miliar Rp)	Laju Pertumbuhan PDB (%)
1990	115 217,28	7,24
1991	123 225,18	6,95
1992	131 184,84	6,46
1993	329 775,80	6,50
1994	354 640,90	7,54
1995	383 792,60	8,22
1996	413 797,70	7,82
1997	433 245,60	4,70
1998	376 375,10	-13,13
1999	379 353,20	0,79
2000	1 389 769,90	4,92
2001	1 440 405,70	3,64
2002	1 505 216,40	4,50
2003	1 577 171,30	4,78
2004	1 656 516,80	5,03
2005	1 750 815,20	5,69
2006	1 847 126,70	5,50
2007	1 964 327,30	6,35
2008	2 082 456,12	6,01
2009	2 177 741,65	4,58
2010	2 310 689,80	6,10
2011	2 463 242,00	6,50

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia, BPS (pelbagai edisi)

Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Oleh sebab itu arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang (Sukirno, 2002). Sehingga orientasi meningkatkan ekspor total baik migas dan non migas menjadi muara dari proses kegiatan perekonomian suatu Negara.

Pada suatu perekonomian yang meletakkan tekanan pada pengembangan ekspor mungkin menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi produksi yang efisien, karena pertumbuhan ekspor terus menerus yang melibatkan persaingan internasional yang membutuhkan biaya lebih besar dan kesadaran akan mutu lebih tinggi. Pengaturan perdagangan luar negeri merupakan prinsip dasar dari kebijakan perdagangan. Karena tanpa suatu peraturan yang ketat, suatu negara terbelakang tidak dapat memulai pembangunan ekonomi (Jhingan, 2007).

Sektor ekspor dan import merupakan komponen penting dalam hubungan luar negeri. Ada keterkaitan antara ekspor dan impor, kegiatan ekspor akan memperluas pasar buatan dalam negeri yang berujung pada perkembangan perusahaan-perusahaan dalam negeri dan disisi lain impor komponen yang mengimpor bahan-bahan pendukung dalam proses produksi seperti mesin dan bahan-bahan lain yang diperlukan. Sehingga impor juga ikut menyumbang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tidak ada satupun suatu negara tidak melakukan perdagangan luar negeri, karena melakukan kegiatan ekspor dan impor sangatlah penting di setiap negara. Walau bagaimana pun kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian berbeda dari satu negara ke negara lain. Di sebagian negara, ekspor dan impor meliputi bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional, sedangkan di beberapa negara lain merupakan bagian yang kecil saja dari pendapatan nasional (Sukirno, 2008).

Arti penting dari angka-angka volume dan nilai ekspor total bagi kondisi dan kemantapan perekonomian di negara berkembang merupakan indikator pola-pola perdagangan yang sangat penting, tetapi angka-angka agregat itu cenderung menutupi. Secara umum, negara berkembang seperti Indonesia lebih bergantung pada perdagangan

dibanding negara-negara maju, sehingga negara besar memiliki tingkat ketergantungan terhadap perdagangan yang lebih rendah dibandingkan negara-negara kecil selain itu negara seperti di Indonesia cenderung menyumbangkan bagian yang lebih besar dari outputnya untuk ekspor dibandingkan negara-negara maju. (Todaro at:al, 2004). Hampir semua perhatian mengarah pada ekspor barang, di sisi lain terdapat kenaikan secara perlahan pada ekspor jasa komersial, baik di negara-negara berkembang maupun negara-negara maju.

Tabel 1. 2
Data Perkembangann Ekspor Total Di Indonesia

TAHUN	Ekpor Total (US \$ Juta)	Pertumbuhan Ekpor Total (%)
1990	25 675,3	15,87
1991	29 142,4	13,50
1992	33 967,0	16,56
1993	36 823,0	8,41
1994	40 053,4	8,77
1995	45 418,0	9,61
1996	49 814,8	9,68
1997	53 443,6	7,28
1998	48 847,6	-8,60
1999	48 665,4	-0,37
2000	62 124,0	27,66
2001	56 320,9	-9,34
2002	57 158,8	1,49
2003	61 058,2	6,82
2004	71 584,6	17,24
2005	85 660,0	19,66
2006	100 798,6	17,67
2007	114 100,9	13,20
2008	137 020,4	20,09
2009	116 510,0	-14,97
2010	157 779,1	35,42
2011	203 496,6	28,29

Sumber : Statistik Perdagangan Indonesia, BPS (2005 & 2011)

Perkembangan ekspor di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini terkait dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan ke-4 2011 mencapai 2 463 242,00 (Miliar Rupiah) atau mengalami kenaikan 6,50 persen, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan ekspor semakin besar peluang yang sinergi untuk membangun perekonomian Indonesia. Nilai total ekspor di tahun 2011 mencapai 203 496,6 juta dollar AS. Nilai tersebut merupakan rekor yang tertinggi sepanjang sejarah ekspor Indonesia. Bahwa ini rekor terbaru bagi sejarah ekspor kita. Jadi ini adalah capaian tertinggi selama ini untuk ekspor Indonesia.. Berdasarkan *year on year*, nilai ekspor tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 28,29 persen (BPS, 2011).

Barang-barang yang diperdagangkan keluar negeri atau barang ekspor terdiri dari migas dan non-migas. Sehingga diketahui bahwa masalah ekspor itu bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi hanyalah ujung dari suatu kegiatan ekonomi yang menyangkut bidang yang amat luas, atau paling banyak dapat dikatakan hanya sebagai salah satu dari satu mata rantai aktivitas perekonomian (Amir, 1999).

Namun demikian menurut beberapa pengkritik adapun perbedaan penting. Pertama yang dikemukakan oleh teori Ricardo, bahwa produksi barang yang dapat diekspor hanya dapat ditambah dengan memindahkan sebagian faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang yang dapat di impor. Disisi lain yang dikemukakan oleh teori Smith dan mill, menyatakan produksi barang yang dapat diekspor dapat ditambah dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang menganggur dan dengan mempertinggi teknologi yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 1985).

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN EKSPOR TOTAL DI INDONESIA TAHUN 1990-2011”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini diuraikan ini dirumuskan masalah yaitu “ Bagaimana pola kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor total di Indonesia “.

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor total di Indonesia atau untuk mengetahui hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor total di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan untuk menjaga dan meningkatkan ekspor seiring dengan kemajuan perekonomian Indonesia.
2. Dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor total pada tahun 1990-2011 di Indonesia.
3. Sebagai tambahan referensi dan gambaran informasi yang dapat berguna bahan studi komparatif bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan beberapa tahapan analisis, yaitu :

a. Uji Stasionaritas

Uji stasionaritas bertujuan untuk mengetahui apakah data stasioner dapat langsung di estimasi ataukah tidak stasioner karena mengandung unsur trend (rendim walk) yang perlu dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan mendefferencing. Jika sebagaimama umumnya data tidak stasioner, maka berapa kali proses differencing harus dilakukan tercapai data stasioner.

Suatu data untuk waktu yang dikatakan stasioner apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Gujararti,1995) :

- Rata-rata : $E(Y_t) = \text{(rata-rata konstan)}$
- Variance : $\text{Var}(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2 \text{(variancenya konstan)}$
- Covariance : $\text{Cov}(Y_t, Y_{t+k}) = E[(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)] \text{(convariance antara dua periode bergantung pada jarak waktu antara dua periode waktu tersebut dan tidak tergantung pada waktu dimana convarian dihitung)}$

Terdapat beberapa metode untuk menguji stasioneritas, yang paling populer adalah uji unit root *Dickey Fuller* (DF) dan *Augemented Dickey Fuller* (ADF).

Untuk menguji *Dickey Fuller* (DF) dilakukan dengan tiga alternative model sebagai berikut ini (Gujarati, 1995) :

1. $\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + v_t$ atau
2. $\Delta Y_t = \beta_t + \delta Y_{t-1} + v_t$ atau

$$3. \Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + v_t$$

Sementara uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang merupakan perluasan dari uji DF memiliki alternatif model sebagai berikut :

$$1. \Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + \alpha I \sum_{i=1}^m \delta Y_{t-i} + v_t \text{ atau}$$

$$2. \Delta Y_t = \beta_1 + \delta Y_{t-1} + \alpha I \sum_{i=1}^m \delta Y_{t-i} + v_t \text{ atau}$$

$$3. \Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \alpha I \sum_{i=1}^m \delta Y_{t-i} + v_t$$

Untuk mengetahui data stasioner atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistic DF atau ADF dengan nilai kritisnya. Jika nilai absolute statistic DF atau ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data menunjukkan stasioneritas dan jika sebaliknya maka data tidak stasioner (Utomo, 2011).

b. Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana di satu sisi suatu variabel dependen (variabel tidak bebas dapat dipengaruhi oleh variable lain (independen variabel) dan disisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut sebagai hubungan kausal atau hubungan timbale balik. Maka variabel LPDB dan PET diformulasikan dalam dua bentuk model regresi sebagai berikut (Purnomo, 2001).

$$LPDB_t = \sum_{i=1}^m a_i LPDB_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j PET_{t-j} + V_t$$

$$PET_t = \sum_{i=1}^m c_i PET_{t-i} + \sum_{j=1}^n d_j LPDB_{t-j} + V_t$$

Dimana :

$LPDB_t$ = Pertumbuhan ekonomi

PET_t = Ekspor Total

V_t = variable Pengganggu

n, m = Jumlah lag

Hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing yaitu :

1. Jika $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^n d_j = 0$ Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel pertumbuhan ekonomi ke variabel ekspor total.

2. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^n d_j \neq 0$ Maka terdapat kausalitas satu arah antara variabel ekspor total variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Jika $\sum_{j=1}^n b_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^n d_j = 0$ Maka tidak terdapat kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel ekspor total.

4. Jika $\sum_{j=1}^n b_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^n d_j \neq 0$ Maka terdapat kausalitas dua arah antara

variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel ekspor total.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang relevan sesuai dengan Topik Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas Jenis dan Sumber Data, Defenisi Operasional Variabel dan Metode Analisa Data yang meliputi Uji Stasionaritas, serta Uji Kausalitas Granger

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini menerangkan tentang Diskripsi Data, Analisa Data, Interpretai

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan saran.